

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Naila Nafa'ana¹, Djauhar Edi Purnomo², Khoirul Fatah³
Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
nailanafaana653@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pengumpulan data yang digunakan adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* tahun 2019-2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan melalui uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji Autokorelasi dan uji heteroskedastisitas serta pengujian hipotesis melalui uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi yang dibantu menggunakan *software* SPSS 26. Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Adapun hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 62,6% yang artinya kemampuan seluruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial dalam menjelaskan variabel dependen berupa *financial distress* sebesar 62,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY
SIZE AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON FINANCIAL
DISTRESS**

***(Empirical Study of Consumer Cyclical Sector Companies listed on
the IDX for the 2019-2021 Period)***

Naila Nafa'ana¹, Djauhar Edi Purnomo², Khoirul Fatah³

Undergraduate Program in Accounting

Faculty of Economics and Business

University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

nailanafaana653@gmail.com

Abstract

This study aims to identify, analyze and obtain empirical evidence of the effect of profitability, leverage, firm size and managerial ownership on financial distress. The population in this study are all consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Determination of the sample in this study used a purposive sampling technique in accordance with predetermined criteria and obtained a sample of 31 consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The data collection used is a type of secondary data obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id in the form of financial reports for companies in the consumer cyclical sector for 2019-2021. The analytical method used is multiple linear regression, by means of classical assumption tests in the form of normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests and heteroscedasticity tests as well as hypothesis testing through partial tests, simultaneous tests and the coefficient of determination assisted by using SPSS 26 software. The partial test results in this study shows that profitability and leverage have a significant effect on financial distress, while company size and managerial ownership have no significant effect on financial distress. The simultaneous test results show that profitability, leverage, firm size and managerial ownership together have a significant effect on financial distress and the coefficient of determination of this study is 62.6%, which means the ability of all independent variables consisting of profitability, leverage, size company and managerial ownership in explaining the dependent variable in the form of financial distress of 62.6% and the rest is influenced by other variables outside the regression model.

Keywords: *Profitability, Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Financial Distress, Consumer Cyclical*

PENDAHULUAN

Kasus covid-19 yang muncul pertama kali pada tahun 2020 yang terjadi di Indonesia menjadi tantangan baru. Virus corona ini tidak hanya memberi dampak pada kesehatan masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada aktivitas pendidikan, kehidupan masyarakat dan kondisi perekonomian Indonesia. Berbagai kebijakan diterapkan pemerintah untuk menekan angka pertumbuhan kasus covid-19 di Indonesia yang berakibat pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat Indonesia menjadi rentan (Sabiila, 2022).

Kondisi pandemi covid-19 serta diberlakukannya kebijakan yang ditentukan pemerintah tersebut mempengaruhi turunnya sektor ekonomi karena melemahnya daya beli masyarakat. Hal tersebut menyebabkan banyak sektor yang mengalami dampak negatif khususnya pada sektor *consumer cyclicals* yang kondisinya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi. Bahkan papan pemantauan khusus yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan melindungi para investor mayoritas didominasi oleh saham yang tergolong perusahaan sektor *consumer cyclicals* yaitu sebanyak 42 emiten. Bursa Efek Indonesia menilai performa bisnis dan keuangan baik dari sisi pendapatan, profitabilitas maupun ekuitas di sektor *consumer cyclicals* masih berada dalam keadaan kurang baik (Mulyana, 2023).

Sektor *consumer cyclicals* terdiri dari beberapa segmen bisnis yaitu industri pariwisata dan rekreasi termasuk kelompok perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan, hiburan dan film, biro perjalanan hingga fasilitas rekreasi, tampak terdampak cukup signifikan akibat diberlakukannya periode karantina, penutupan perbatasan maupun pembatasan perjalanan. Kemudian ada perusahaan produsen pakaian, aksesoris, *furniture*, alat-alat rumah tangga, ritel elektronik dan perusahaan otomotif sampai pusat perbelanjaan (*mall*) juga akan merasakan imbasnya. Pandemi covid-19 juga mengakibatkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pengurangan jam kerja maupun pengurangan karyawan, oleh karena itu masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder dan hal tersebut sangat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tentunya memproduksi dan mendistribusikan produk *maupun* layanan yang bersifat sekunder akan lebih rentan menghadapi kebangkrutan.

Menurut (Dwijayanti, 2010 ketika profitabilitas perusahaan itu menurun dan bahkan mengalami kerugian selama tiga periode dapat dijadikan indikasi kebangkrutan perusahaan. Secara sederhana *financial distress* adalah keadaan yang menampilkan suatu perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kepailitan perusahaan. *Financial distress* berlangsung sebelum

perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan, disebabkan karena beberapa hal antara lain, seperti berkurangnya modal yang diperoleh, tidak sanggup dalam memenuhi kewajibannya, target yang telah ditentukan tidak tercapai dan lain sebagainya, yang mana apabila perusahaan membiarkan kondisi ini tanpa diatasi akan berakibat pada kelangsungan perusahaan tersebut (Yuriani dkk., 2020).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Agency Theory* atau Teori Keagenan**

Teori keagenan yaitu terjadinya suatu keadaan di perusahaan yang mana pihak pelaksana yang diperankan oleh manajemen atau agent dan pihak prinsipal termasuk investor atau kreditur membentuk perjanjian kerjasama. Dalam kontrak tersebut, terdapat kesepakatan yang menyatakan keharusan manajemen bekerja secara maksimal, salah satunya dengan mendapat laba yang sehingga pemilik modal merasa puas atas pekerjaan manajemen (Fahmi, 2014).

Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan atau *financial distress* yaitu penurunan kinerja keuangan yang dapat mengakibatkan kepailitan. *Financial distress* dimulai dari perusahaan yang tidak mampu membayarkan hutang yang dimiliki, ketidakmampuan tersebut dapat dibuktikan dengan 2 metode yaitu metode yang pertama adalah stock based insolvency, dimana metode ini menampilkan kondisi modal negatif dari laporan posisi keuangan suatu perusahaan. Sedangkan metode yang kedua yaitu flow-based insolvency, dimana metode ini menampilkan keadaan arus kas operasi yang tidak mampu membayar hutang-hutang lancar perusahaan (Fahmi, 2014).

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Sumber : (Fahmi, 2014)

Keterangan:

X1 : perbandingan aset lancar dikurangi hutang lancar dengan total kekayaan

X2 : perbandingan laba ditahan dengan total kekayaan

X3 : perbandingan EBIT dengan total kekayaan

X4 : perbandingan total ekuitas dengan total liabilitas

X5 : perbandingan penjualan dengan total aktiva

Z = *Financial distress*

Profitabilitas

Profitabilitas berguna sebagai alat yang menampilkan seberapa mampu perusahaan dapat memperoleh keuntungan atas kegiatan penjualannya. (Suartini & Sulistiyo, 2017).

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber : (Fahmi, 2014)

Leverage

Rasio *leverage* merupakan ukuran yang dapat menampilkan besar kecilnya hutang yang dimiliki suatu perusahaan untuk kegiatan. Perusahaan yang berada dalam golongan *extreme leverage* akan membahayakan keuangan perusahaan karena jumlah hutang yang dimiliki terlalu besar (Fahmi, 2011).

$$DAR = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

Sumber : (Fahmi, 2014)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu beberapa skala untuk menggambarkan seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan, dilihat melalui berbagai skala seperti : total aset penjualan, harga saham, maupun nilai penjualan perusahaan (Syuhada et al., 2020).

$$Size = \text{Log natural (total aktiva)}$$

Sumber : (Syuhada et al., 2020)

Kepemilikan Manajerial

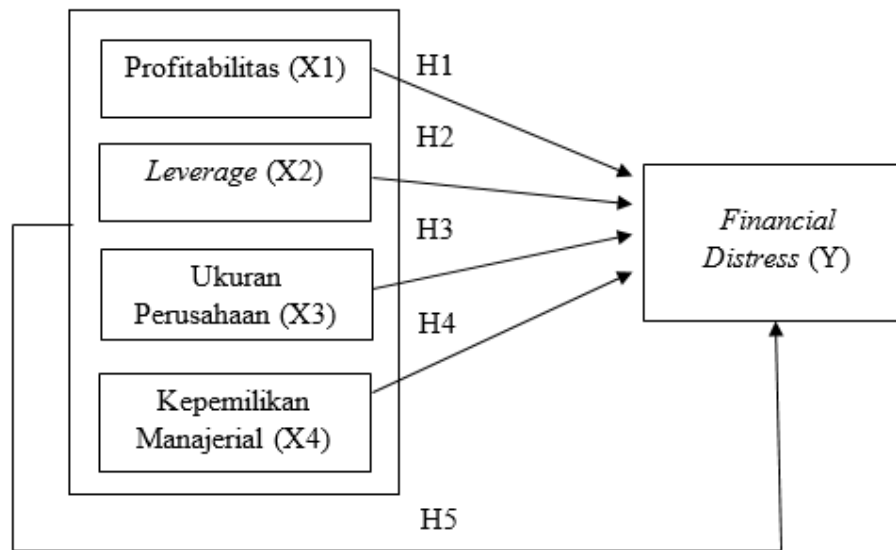
Kepemilikan manajerial sebagai gambaran kontribusi bagian internal berupa sejumlah saham dari perusahaan yang dikelola, pihak tersebut contohnya seperti komisaris, direksi maupun pihak manajemen lainnya. Kepemilikan manajerial membuat manajemen menjadi pemilik sekaligus pengelola perusahaan (Setiyoharini & Taufiqurahman, 2022).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Setiyoharini & Taufiqurahman, 2022)

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pendahuluan beserta teori yang telah diuraikan, maka peneliti menyusun sebuah kerangka pemikiran yang ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2019–2021

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2019–2021

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2019–2021

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2019–2021

H5 : Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2019-2021

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset yang dilakukan termasuk jenis pendekatan kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS 26. Pendekatan kuantitatif adalah metodologi yang menggunakan pengukuran angka untuk menguji suatu teori berdasarkan variabel penelitian yang ada melalui analisis data dan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 1999).

Populasi dan Sampel Penelitian

(Rochaety et al., 2019) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* sebagai populasi dalam riset ini dan dipilih sebanyak 31 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan beberapa kualifikasi yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019–2021.
3. Perusahaan yang memakai mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial dalam modal sahamnya.
5. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang kondisi keuangannya rawan atau dalam kondisi *financial distress*.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder berupa laporan keuangan ataupun catatan, buku, jurnal dan literatur lainnya yang diperoleh dari publikasi situs website BEI digunakan sebagai sumber data penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Adapun beberapa tahap pengujian yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, model analisis regresi linier berganda dengan melalui pengujian asumsi klasik berupa pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian autokorelasi, dan pengujian heteroskedastisitas serta pengujian hipotesis berupa pengujian secara parsial, pengujian secara simultan dan pengujian koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Populasi sebanyak 142 kemudian hanya 31 perusahaan yang memenuhi persyaratan dengan 3 tahun pengamatan sehingga didapat 93 sampel penelitian.

Statistik Deskriptif

Tabel dibawah ini adalah hasil dari pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	93	-.38	.13	-.0085	.07244
LEVERAGE	93	.05	1.06	.4502	.19315
UKURAN PERUSAHAAN	93	24.26	31.06	27.5608	1.43630
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	93	.00	76.48	14.2937	20.23581
FINANCIAL DISTRESS	93	-9.16	11.18	1.9281	2.62684
Valid N (listwise)	93				

Sumber : data diolah penulis (2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Output dibawah ini menampilkan hasil dari pengujian normalitas yang dilakukan :

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57063695
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.064
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 3 membuktikan nilai signifikansi senilai $0,200 > 0,05$ dapat dikatakan seluruh data normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas yang dilakukan memberikan hasil seperti berikut :

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.338	3.613		2.031	.045		
PROFITABILITAS	12.184	2.447	.336	4.979	.000	.892	1.121
LEVERAGE	-8.816	.905	-.648	-9.741	.000	.917	1.090
UKURAN PERUSAHAAN	-.053	.130	-.029	-.405	.686	.807	1.240
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.008	.009	.061	.879	.382	.848	1.180

Sumber : data diolah penulis (2023)

Pada tabel 4 membuktikan variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memperlihatkan syarat nilai *tolerance* diharuskan $>0,10$ dan nilai VIF <10 telah terpenuhi semua artinya data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Di bawah ini memperlihatkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan :

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value	.07687
Cases < Test Value	46
Cases $\geq$ Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	56
Z	1.774
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076

Sumber : data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 5 menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,076 > 0,05$. Dengan demikian data bebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari pengujian heteroskedastisitas mendapatkan hasil tabel di bawah ini:

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.022	2.339		.437	.663
	PROFITABILITAS	-2.619	1.584	-.180	-1.654	.102
	LEVERAGE	.221	.586	.040	.377	.707
	UKURAN PERUSAHAAN	-.005	.084	-.006	-.054	.957
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.010	.006	.186	1.666	.099
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber : data diolah penulis (2023)

Mengacu pada tabel 6 menampilkan variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang berarti terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Didapatkan nilai pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel berikut:

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.338	3.613		2.031	.045
	PROFITABILITAS	12.184	2.447	.336	4.979	.000
	LEVERAGE	-8.816	.905	-.648	-9.741	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-.053	.130	-.029	-.405	.686
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.008	.009	.061	.879	.382

Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah penulis (2023)

Rumus persamaan yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah:

$$FD = 7,338 + 12,184 PRO - 8,816 LEV - 0,053UP + 0,008KM + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji t

Berdasarkan tabel 7 dalam penelitian ini, dapat diperoleh hasil mengenai variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, t hitung 4,979 dan t tabel 1,662. Dari nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan.

2. *Leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, t hitung -9,741 dan t tabel 1,662. Dari nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan.
3. Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,686 > 0,05$, t hitung -0,405 dan t tabel 1,662. Dari nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan.
4. Kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,382 > 0,05$, t hitung 0,879 dan t tabel 1,662. Dari nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Uji F

Output pengujian F (simultan) ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 7 Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407.870	4	101.967	39.537	.000 ^b
	Residual	226.955	88	2.579		
	Total	634.824	92			

Sumber : data diolah penulis (2023)

Melihat tabel 8 diatas, diketahui hasil uji simultan pada tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,000, f hitung 39,537 dan f tabel 2,475. Hal tersebut menyatakan seluruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan serta kepemilikan manajerial secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen atau *financial distress*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel berikut menggambarkan hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.642	.626	1.60594

Sumber : data diolah penulis (2023)

Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari tabel 9 sebesar 0,626. Hasil tersebut menjelaskan persentase atau variasi variabel bebas yang dipergunakan model dapat menerangkan variabel terikat senilai 62,6%. Sementara itu, sebesar 37,4% lainnya dipengaruhi variabel bebas yang tidak dicantumkan dalam model penelitian ini misalnya likuiditas, rasio aktivitas, kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel 7, membuktikan bahwa hasil uji regresi untuk variabel profitabilitas (X1) didapat melalui *Return On Assets* (ROA) terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* memiliki nilai t hitung 4,979 dan t tabel 1,662 serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan ini menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial **mempunyai pengaruh yang signifikan** terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*).

Profitabilitas sebagai ukuran kecakapan untuk mendapat keuntungan yang berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Disisi lain variabel *financial distress* merupakan keadaan yang menampilkan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan salah satunya disebabkan karena turunnya penjualan atau berkurangnya keuntungan. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan kesulitan keuangan, hal tersebut menggambarkan bahwa semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadikan perusahaan semakin kuat dalam mengatasi kesulitan keuangan (*financial distress*). Alasannya karena perusahaan *consumer cyclicals* dengan perolehan keuntungan yang tinggi mampu mengatasi permasalahan keuangan yang terjadi di tengah ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh kondisi pandemi *covid-19*. Dengan tingginya nilai profitabilitas, perusahaan *consumer cyclicals* akan lebih dapat mengatur sumber daya yang memadai bagi perusahaan untuk keperluan pembayaran hutang, pengelolaan arus kas yang efektif *maupun* pertumbuhan perusahaan jangka panjang sehingga mampu mengatasi kondisi *financial distress*. Secara umum, profitabilitas adalah rasio keuangan yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba yang menguntungkan. Sementara itu, nilai profitabilitas yang rendah menunjukkan terdapat masalah keuangan yang perlu diatasi, seperti biaya yang tinggi, pendapatan yang menurun, atau tekanan persaingan yang kompetitif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putu dkk., 2021), (Wahyuningtyas & Fatmawati, 2021), (Lawita & Binangkit, 2022), (Saputri & Padnyawati, 2021) dan (Dewi & Dewi, 2022).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Tabel 7 memberikan output pengujian t (uji parsial) yang membuktikan bahwa hasil uji regresi untuk variabel *leverage* (X2) dihitung melalui *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* memiliki nilai t hitung -9,471 dan t tabel 1,662 serta signifikansi $0,000 <$

0,05. Dengan ini menjelaskan variabel *leverage* secara parsial **mempunyai pengaruh yang signifikan** terhadap kesulitan keuangan

Leverage merupakan kemampuan perusahaan melunasi semua kewajiban baik kewajiban lancar maupun tidak lancar menggunakan modal yang dimilikinya atau gambaran sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang untuk keperluan operasionalnya. Riset ini memberikan hasil adanya pengaruh negatif dari *leverage* terhadap kesulitan keuangan. Artinya semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin lemah dalam mengatasi *financial distress*. Alasannya karena perusahaan *consumer cyclicals* yang dibiayai oleh hutang tanpa diikuti pengelolaan atau manajemen yang baik dan pendapatan yang semakin menurun menyebabkan perusahaan *consumer cyclicals* berada dalam golongan extreme *leverage* yang dapat membahayakan kondisi keuangan karena memiliki sejumlah hutang yang tinggi beserta tanggungan bunga yang semakin berat sehingga total aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mampu melunasi semua hutang tersebut dan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Leverage mempunyai dua sisi yang penting dalam kondisi keuangan perusahaan. *Leverage* yang baik adalah dapat memberikan manfaat dengan memperbesar laba bagi pemegang saham. Namun, *leverage* juga membawa risiko, karena memperbesar kerugian jika investasi atau operasi perusahaan tidak menghasilkan hasil yang diharapkan. Penggunaan *leverage* yang tepat sangat berpengaruh dalam manajemen keuangan perusahaan. Keputusan untuk menggunakan permodalan utang harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya bunga, tingkat risiko, kecukupan arus kas untuk membayar kewajiban, dan risiko perusahaan.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dalam riset oleh (Christine et al., 2019), (Abdillah, 2020), (Syuhada et al., 2020), (Atika et al., 2020) dan (Wahyuningtyas & Fatmawati, 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Output pengujian t (uji parsial) yang ditunjukkan pada tabel 7 membuktikan bahwa hasil uji regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X3) yang dihitung melalui logaritma natural dari total aset terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* memiliki nilai t hitung -0,405 dan t tabel 1,662 serta signifikansi $0,686 > 0,05$. Dengan ini menyatakan variabel ukuran perusahaan secara parsial **tidak mempunyai pengaruh yang signifikan** terhadap kesulitan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besaran skala dari suatu perusahaan dengan melihat jumlah aset yang dimiliki, pendapatan maupun

kapitalisasi pasar. Hasil penelitian ini membuktikan tidak terdapatnya pengaruh ukuran perusahaan dengan kesulitan keuangan pada perusahaan *consumer cyclicals* yang menjadi sampel. Situasi ini dikarenakan besarnya kekayaan perusahaan tidak menjamin terhindar dari kondisi kesulitan keuangan, begitu juga pada perusahaan dengan total aset kecil tidak dapat memperkirakan secara pasti probabilitas terjadinya *financial distress*. Alasannya karena kesulitan keuangan tidak diukur dari seberapa besar atau kecilnya skala perusahaan namun diukur dari kemampuan manajemen dalam mengatur struktur keuangan perusahaan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif untuk kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Selain itu, buruknya atau ketidakpastian kondisi makro ekonomi yang disebabkan oleh pandemi covid-19 turut menjadi pengaruh perusahaan *consumer cyclicals* mengalami *financial distress* mengharuskan pihak manajemen sebagai pihak pengelola harus mampu mengatur strategi bisnisnya agar mendapat laba yang menguntungkan dan mampu bersaing di segala kondisi sehingga dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan jangka panjang.

Hasil ini memberikan kesimpulan yang sama dengan penelitian dari (Christine et al., 2019), (Putri & Ardini, 2020), (Abdillah, 2020), (Suryani, 2020) dan (Purwaningsih & Safitri, 2022).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan output uji t (uji parsial) yang ditunjukkan di tabel 7 membuktikan bahwa hasil uji regresi untuk variabel kepemilikan manajerial (X4) yang diproksikan melalui perbandingan total kepemilikan saham pihak manajemen dengan total seluruh saham perusahaan yang beredar terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* memiliki nilai t hitung 0,879 dan t tabel 1,662 serta signifikansi $0,382 > 0,05$. Dengan ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial **tidak mempunyai pengaruh yang signifikan** terhadap kesulitan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan sebuah kontribusi dari manajemen perusahaan baik komisaris, direksi maupun pihak manajemen lainnya yang berbentuk saham sebagai suntikan modal bagi perusahaan. Apabila terdapat pihak internal yang mempunyai nilai kepemilikan saham di perusahaan yang dikelola, akan menjadikan manajemen lebih bertanggung jawab dan memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga dinilai mampu mengurangi ancaman perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terjadinya kesulitan keuangan di sampel yang dipilih. Alasannya karena kondisi keuangan yang sehat atau tidaknya suatu perusahaan khususnya perusahaan sektor *consumer cyclicals* bukan dilihat dari besar kecilnya pihak manajemen yang mempunyai saham di perusahaan yang

dikelola, akan tetapi disebabkan oleh faktor mampu atau tidaknya pihak manajemen dalam mengelola struktur keuangan *maupun* mengambil keputusan atas perusahaan. Dengan nilai kepemilikan manajerial yang besar tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan akan selalu baik, kepemilikan manajerial hanya dijadikan sebagai tanda atau symbolic untuk menarik perhatian investor dalam keputusan penanaman modal pada perusahaan.

Manajer dengan partisipasi saham yang tinggi cenderung kurang disiplin saat berperan dalam tindakan atas perusahaan, seringkali mengutamakan kepentingannya sendiri sehingga tidak sejalan dengan tujuan atau harapan pihak prinsipal baik investor maupun kreditur (Sudarno et al., 2022).

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari (Lenny & Retnani, 2020), (Pranita & Kristanti, 2020), (Raudya & Febriyanto, 2021), (Juhaeriah et al., 2021) dan (Hariyani & Kartika, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Menganalisis dan mendapat bukti empiris mengenai pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kesulitan keuangan menjadi tujuan dilakukannya pengkajian ini. Berasaskan hasil yang sudah diperoleh, maka dapat disimpulkan :

1. Adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel profitabilitas serta terdapat pula pengaruh negatif dan signifikan variabel *leverage* terhadap *financial distress*
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan baik dari variabel ukuran perusahaan maupun kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
3. Berdasarkan hasil uji F (simultan) memiliki hasil yang menjelaskan variabel *financial distress* dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.
4. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 62,6% *financial distress* dipengaruhi oleh semua variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara itu, sebesar 37,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel independen lain contohnya seperti : likuiditas, pertumbuhan penjualan, rasio aktivitas dan kepemilikan institusional.

Saran

Dari beberapa pengujian beserta hasilnya, memberikan saran antara lain :

1. Peneliti berharap dalam pengkajian dimasa yang akan datang, mampu memasukkan variabel bebas yang lain dan serta memungkinkan menjadi faktor

yang memiliki hubungan yang lebih kuat serta dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* seperti likuiditas, rasio aktivitas, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional.

2. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya dapat memakai metode lain untuk memprediksi kondisi *financial distress* atau kebangkrutan seperti metode springate, metode grover *maupun* metode zmijewski.
3. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya dapat memakai waktu atau periode tahun yang lebih panjang supaya bisa menunjukkan kondisi perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang dalam jangka panjang.
4. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya mampu menambah objek penelitian, misalnya mengambil seluruh sektor perusahaan sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.
5. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya mampu menggunakan metode statistik yang lain atau berbeda dengan penelitian ini. Penggunaan metode statistik atau pendekatan analisis yang lain dengan tujuan mendapatkan perspektif yang berbeda dan mengungkapkan hubungan yang belum terindikasi dengan metode sebelumnya.
6. Peneliti berharap agar penelitian yang dilaksanakan selanjutnya mampu menambahkan objek penelitian yang lebih luas, termasuk perusahaan dari luar Indonesia (mancanegara).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N. (2020). Pengaruh Rasio *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Business Management, Economic, and Accounting National*, 1(1), 1077–1088.
- Atika, G. A., Jumaidi, & Kholis, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*, 976-623-94335-0-5, 86–101. <http://repository.unsada.ac.id/cgi/oai2>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Dewi, N. D. P. D. A., & Dewi, S. K. S. (2022). Analisis Tingkat *Financial Distress* dengan Model Altman Z-Score dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(2), 338.

<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i02.p07>

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Hariyani, A. A., & Kartika, A. (2021). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial distress. Owner*, 5(2), 307–318. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.413>
- Juhaeriah, J., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Sales Growth, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. June*, 359–369. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5188>
- Lawita, N. F., & Binangkit, I. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan Transportasi di Indonesia dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 247–256. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.3265>
- Lenny, R., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–17.
- Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis *Financial Distress* Menggunakan Analisis Survival. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 62–79. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30917>
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Rasio Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Putri, D., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18.
- Putu, N., Mirah, A., & Denpasar, U. M. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Property, Real Estate dan Bangunan*. 137–147. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1624>
- Raudya, H., & Febriyanto, F. C. (2021). Pengaruh *Financial Indicators Dan Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*. *Fortunate Business Review*, 1(1), 12–26.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Mitra Wacana Media.

- Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 563–580. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1572>
- Setiyoharini, R., & Taufiqurahman, E. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Saham, dan Indikator Makroekonomi Terhadap *Financial Distress*. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 743–756. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.494>
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229–244.
- Syuhada, Putri, Muda, I., & Rujiman, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>
- Wahyuningtyas, E. T., & Fatmawati, S. (2021). Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Melalui Analisis Springate, Zmijewski, Grover Dan Altman Z-Score. *Accounting and Management Journal*, 5(2), 56–66. <https://doi.org/10.33086/amj.v5i2.2489>